

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Iskandar Itan*

*Program Studi Akuntansi FE Universitas Internasional Batam
Jl. Gajah Mada, Baloi, Sei Ladi
Batam, Kepulauan Riau 29442, Indonesia
iskandar@uib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kepemilikan perusahaan dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan *audit tenure* yang mempengaruhi kualitas audit. Sampel dari penelitian ini menggunakan 399 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari setiap perusahaan yang dipublikasikan (www.idx.co.id). Data yang telah diperoleh akan diuji dengan pengujian regresi logistik binar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, dan *audit tenure* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kualitas audit, kepemilikan perusahaan, *audit tenure*.

Abstract

This study aimed to test the relative strength of ownership structure and audit tenure on audit quality of companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Variables used in this study are ownership concentration, foreign ownership, institutional ownership, and audit tenure on audit quality. Samples from this study using the 399 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2015 and were selected using purposive sampling method. The data used in this study are the published financial statements of each company (www.idx.co.id). The data will be tested with binary logistic regression. The results of this study indicate that the ownership concentration, foreign ownership, audit tenure have significant positive impact on audit quality. On the other hand, this study indicates that the institutional ownership has no significant impact on audit quality.

Keywords: *audit quality, ownership structure, audit tenure.*

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional akan membutuhkan laporan keuangan sebagai hasil dari tanggung jawab kinerja dalam periode tertentu. Manajemen bertanggung jawab dalam melaporkan hasil operasional perusahaan dan posisi keuangan kepada pemegang saham melalui laporan keuangan. Melalui pelaporan tersebut, terdapat kemungkinan akan terjadi konflik antara manajemen dan pengguna laporan keuangan di luar perusahaan. Konflik tersebut muncul sebagai akibat dari informasi asimetris yang tersedia (Al-Thuneibat, Al Issa, & Baker, 2011). (Abedalqader Al-Thuneibat, Tawfiq Ibrahim Al Issa, & Ata Baker, 2011)

Solusi untuk menyelesaikan konflik antara manajemen dan pemegang saham yaitu diperlukan pihak ketiga yang mampu dan bebas untuk melakukan audit laporan keuangan. Pihak ketiga tersebut kemudian disebut auditor eksternal. Auditor eksternal diharapkan memiliki dan menunjukkan kemampuan, kerajinan, dan kepedulian dalam menjalankan tugasnya. Salah satu yaitu dalam hal mengekspresikan opini terhadap laporan keuangan manajemen (Aronmwan, Ashafoke, & Mgbame, 2013).

Audit merupakan upaya untuk mengurangi ketidakpercayaan masyarakat kepada laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Auditor eksternal diharapkan dapat mempertahankan kecakapan profesionalnya, sehingga kepercayaan kepada laporan keuangan tetap terjaga (DeAngelo, 1981). Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan standar yang digunakan oleh auditor eksternal dalam mengatur pelaksanaan audit di Indonesia. Kualitas audit penting karena jika kualitas audit tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan.

Chadegani (2011) menjelaskan penelitian terhadap kualitas audit dapat dilakukan dengan pengukuran secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan pelaporan finansial sesuai dengan standar yang berlaku, peninjauan kontrol kualitas, kebangkrutan, daftar ulasan, dan kinerja *Securities Exchange Commission* (SEC) yang digunakan sebagai ukuran kualitas audit. Pengukuran secara tidak langsung seperti ukuran auditor, auditor *tenure*, klasifikasi industri, biaya audit, ketergantungan ekonomi, reputasi, dan biaya modal yang digunakan sebagai ukuran kualitas audit.

Penelitian terhadap kualitas audit penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor eksternal supaya mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan untuk selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini dapat membantu masyarakat luas maupun pemakai jasa audit dalam memahami seberapa KAP dan auditor konsisten dalam kualitas jasa audit yang mereka berikan. Setiap laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar (BAPEPAM, 2012).

Beberapa cara pengukuran telah ditemukan melalui berbagai penelitian, salah satu cara untuk mengukur kualitas audit secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan ukuran audit sebagai ukuran kualitas audit. Auditor big four meliputi Klynveld Peat Marwick Goerdeler, Deloitte, Ernst and Young, dan Price Waterhouse Coopers. Ukuran audit merupakan variabel dummy, dimana ukuran audit tergantung audit perusahaan termasuk big four atau non big four (Adeniyi & Mieseigha, 2013).

Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran audit sebagai variabel dalam menghitung kualitas audit yaitu (Adeniyi & Mieseigha, 2013), Mgbame, Eragbhe, dan Osazuwa (2012), Zureigat (2011), Adeyami dan Fagbemi (2010), Shan (2014), Soliman dan Elsalam (2012),

(Hoseinbeglou, Masrori, & Asadzadeh, 2013), Karim, Ziji, dan Mollah (2013), Pouraghajan, Tabari, dan Haghparast (2013), Liu dan Lai (2012), Suprpto dan Suwardi (2013), Velnampy, Sivathaasan, Tharanika, dan Sinthuja (2014), Varici (2013), Pizetta dan Costa (2013), Karaibrahimoglu (2013), Ianniello, Mainardi, dan Rossi (2013), Darabi dan Moghadam (2013), serta James dan Izien (2014).

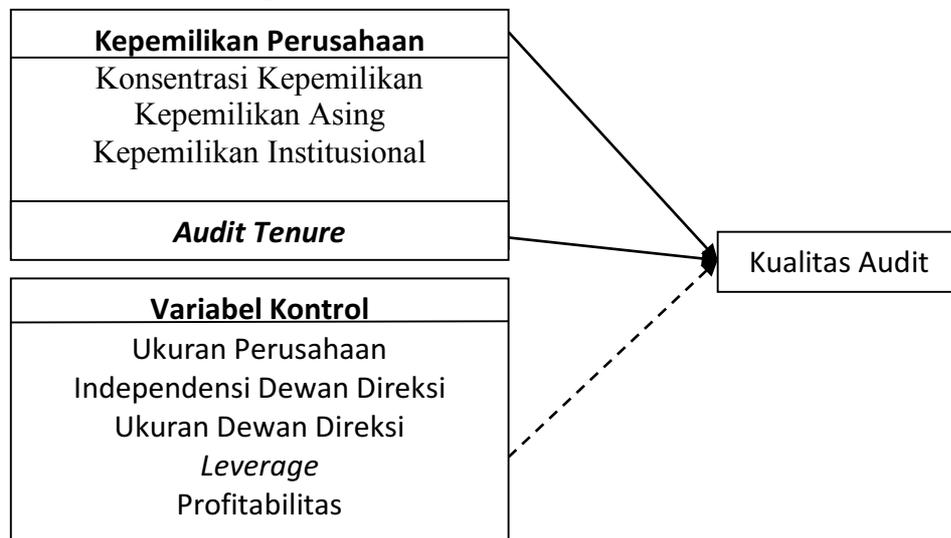
Jangka waktu pelayanan auditor sangat penting dalam suatu proses audit. Auditor perlu mempelajari dan memahami secara menyeluruh operasional perusahaan yang diaudit untuk dapat memahami suatu perusahaan yang diaudit. Bamber dan Iyer dalam Tepalagul dan Lin (2015) menyatakan auditor memerlukan waktu untuk benar-benar memahami dan mengetahui apa yang telah terjadi maupun sedang terjadi pada perusahaan yang diaudit. Peneliti menganggap penting dan memasukkan variabel jangka waktu pelayanan auditor dalam penelitian ini.

Dong dan Zhang (2008) mengindikasikan bahwa kepemilikan

perusahaan merupakan salah satu karakteristik tata kelola perusahaan yang penting dari perusahaan terdaftar. Kepemilikan perusahaan berpengaruh langsung terhadap pemantauan kinerja manajemen dan risiko informasi asimetri, sehingga variabel ini penting untuk diteliti.

Tujuan dari penelitian ini melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen (kepemilikan perusahaan dan *tenure*), variabel kontrol (ukuran perusahaan, independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, kepemilikan direksi, rasio hutang dan profitabilitas), terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Gambar 1 dibawah menggambarkan variabel kepemilikan perusahaan dan audit *tenure* yang mempengaruhi kualitas audit.

Gambar 1. Model penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan penelitian ini bersifat

kuantitatif yang berdasarkan angka yang didapat (Supranto, 2008).

Penelitian ini merupakan penelitian historis dan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif berarti penelitian mengenai hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dikatakan penelitian historis karena merupakan

penelitian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan fenomena masa lalu. Karena laporan yang telah diaudit biasanya merupakan laporan yang telah terjadi di masa lalu (Indriantoro & Supomo, 2002).

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Laporan perusahaan yang telah di audit merupakan alat yang digunakan dalam analisis penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak sesuai dengan pertimbangan yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian (Indriantoro & Supomo, 2002).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro & Supomo, 2002). Teknik pengumpulan data menggunakan cara teknik dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen yang sudah ada. Data diperoleh melalui laporan audit perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Situs perusahaan dan situs BEI yaitu www.idx.co.id merupakan media sarana informasi dalam memperoleh laporan yang telah di audit.

Metode Analisis Data

Data sekunder yang telah diperoleh selanjutnya diuji dan diproses dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Science) untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan merupakan metode analisis regresi logistik oleh karena dependen yang digunakan dalam penelitian merupakan variabel dummy (Ghozali, 2006).

Regresi logistik tidak memerlukan asumsi-asumsi yang diberlakukan pada residual, termasuk asumsi normal multivariate (Ghozali, 2006), tetapi screening data outliers tetap dilakukan. Asumsi yang harus terpenuhi pada regresi logistik hanya asumsi multikolinieritas. Penelitian ini akan menggunakan jenis analisis binary logistic karena variabel dependen hanya terdiri atas dua kategori yaitu termasuk big four atau tidak. Pengujian yang akan dilakukan meliputi uji statistik deskriptif, uji outlier, uji multikolinearitas, uji Hosmer and Lemeshow, uji Wald, dan uji Nagelkerke R Square.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan merupakan variabel *dummy*, oleh karena cara pengukuran yang digunakan yaitu 0 atau 1 (skala nominal). Kualitas audit merupakan variabel dependen dari penelitian ini. Cara pengukuran yaitu jika perusahaan yang diteliti menggunakan *Big Four* sebagai auditor maka 1, jika tidak maka 0 (Adeniyi & Mieseigha, 2013).

Kategori *Big Four* di Indonesia terdiri dari:

1. Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers (Price Waterhouse Coopers, 2014).
2. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja berafiliasi dengan Ernst and Young (Ernst & Young, 2013).
3. Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte Touche Tohmatsu, 2014).
4. Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (Klynveld Peat Marwick Goerdeler, 2014).

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua faktor utama yaitu faktor kepemilikan perusahaan

dan *audit tenure*. Kepemilikan perusahaan yang diteliti terdiri dari konsentrasi kepemilikan yang diukur dengan total persentase kepemilikan saham oleh investor, dimana investor tersebut memiliki lebih dari 5% saham dari total saham yang ada. Kepemilikan asing diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar negeri. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional yang terdiri dari bank, perusahaan asuransi, dan lembaga lainnya. Sedangkan *audit tenure* dalam penelitian ini merupakan variabel dummy, dimana jika perusahaan menggunakan auditor yang sama selama lebih dari 3 tahun maka 1, jika tidak maka 0.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, komposisi independensi dewan, ukuran dewan direksi, *leverage*, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Independensi dewan diukur dengan persentase jumlah dewan direksi independen dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah direktur yang terdapat di dewan direksi. *Leverage* diukur

dengan menggunakan rasio hutang yaitu dengan membagi total kewajiban (total kewajiban lancar dan total kewajiban tidak lancar) dengan total aset (total aset lancar dan aset tetap) yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu, profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*). ROA diukur dengan membagi jumlah pendapatan bersih dan total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan, laba rugi perusahaan, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan dalam periode lima tahun dari 2011 sampai dengan 2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 399 perusahaan sehingga diperoleh 1.995 data penelitian. Data *outlier* terdapat sebanyak 270 data, sehingga jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian menjadi 1.725 data.

Hasil uji statistik deskriptif dari data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Statistika Deskriptif			
	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
OWNCON	0,2201	1,0000	0,7161	0,1737
FOROWN	0,0000	0,9914	0,3034	0,3152
INSTOWN	0,0250	1,0000	0,6843	0,2025
TEN	0,0000	1,0000	0,5000	0,5000
FIRMSZ (dlm milyar)	15,2868	248.580,529	8.237,093	2,0353
BOAIND	0,0000	0,3333	0,0542	0,1003
BOASZ	1,0000	10,000	4,6719	1,8721
LEV	0,0003	1,9685	0,5278	0,2615
ROA	-0,5116	0,6572	0,0483	0,0959

OWNCON=konsentrasi kepemilikan, FOROWN=kepemilikan asing, INSTOWN=kepemilikan institusi, TEN=audit tenure, FIRMSZ=ukuran perusahaan, BOAIND=independensi dewan direksi, BOASZ=ukuran dewan direksi, LEV=leverage, ROA=profitabilitas

Tabel 1 diatas menunjukkan nilai variabel konsentrasi kepemilikan pada perusahaan di BEI, ada perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan sebesar 22,01% dan ada perusahaan yang memiliki 100% konsentrasi kepemilikan. Perusahaan yang memiliki 100% konsentrasi kepemilikan berarti semua pemegang saham perusahaan memiliki kepemilikan lebih dari 5%. Dari data penelitian yang tersedia, konsentrasi kepemilikan memiliki rata-rata 71,61. Penyebaran data pada variabel ini tergolong baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi konsentrasi kepemilikan menunjukkan variasi data yang rendah.

Kepemilikan asing pada perusahaan di BEI memiliki variasi data yang tinggi, ada perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing dan ada perusahaan yang memiliki 99,14% kepemilikan asing. Dari data penelitian yang tersedia, kepemilikan asing memiliki persentase rata-rata 30,34%, sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat dan institusi. Penyebaran data pada variabel ini tergolong tidak baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi kepemilikan asing menunjukkan variasi data yang tinggi.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan rentang penyebaran data yang tinggi, ada perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional dan ada perusahaan yang memiliki 100% kepemilikan institusional. Rata-rata perusahaan sampel pada periode penelitian memiliki proporsi jumlah kepemilikan institusional sebesar 68,43% dari jumlah saham yang beredar di perusahaan, sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat dan asing. Penyebaran data pada variabel kepemilikan institusional tergolong baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata variabel. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional menunjukkan variasi data yang rendah.

Rata-rata 50% perusahaan sampel pada periode penelitian menggunakan auditor yang sama selama lebih dari 3 tahun. Tingkat penyebaran data baik karena nilai standar

deviasi sama dengan nilai rata-rata. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dari aset perusahaan menunjukkan bahwa umumnya perusahaan yang telah terdaftar di BEI memiliki nilai aset tinggi. Nilai rata-rata aset perusahaan di BEI 8.237,09 Milyar Rupiah, dimana total aset tertinggi pada perusahaan di BEI sebesar 248.580,52 Milyar Rupiah. Pada perusahaan di BEI, perusahaan yang total asetnya terendah dapat mencapai 15,29 Milyar Rupiah.

Surat Keputusan Direksi BEI No. 1-A III.1.5 menyatakan perusahaan harus memiliki direktur tidak terafiliasi sekurang-kurangnya 1 orang dari jajaran anggota direksi yang dapat dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai direktur tidak terafiliasi setelah saham perusahaan tersebut tercatat. Perusahaan di BEI memiliki rata-rata independensi dewan direksi sebesar 5,42%. Penyebaran data pada variabel independensi dewan direksi tergolong tidak baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata variabel. Rata-rata perusahaan BEI telah memenuhi aturan UU Nomor 40 tahun 2007 yang menyatakan bahwa Perseroan Terbuka wajib memiliki paling sedikit 2 anggota direksi, rata-rata perusahaan BEI memiliki dewan direksi sebanyak 4-5 orang.

Variabel *leverage* diukur dengan melihat persentase hutang dibanding dengan aset perusahaan. Hasil uji deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan jarak yang drastis antara nilai minimum 0,0003 dan nilai maksimum 1.97. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan BEI, terdapat perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang kecil dan ada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Nilai rata-rata tingkat *leverage* pada perusahaan BEI menyatakan bahwa sumber dana perusahaan sebesar 52,78% berasal dari utang. Penyebaran variabel ini dikatakan cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel profitabilitas diukur dengan melihat total pendapatan yang dihasilkan dari aset perusahaan yang dimiliki. Berdasarkan hasil uji statistik

deskriptif, menunjukkan bahwa perusahaan pada BEI memiliki variasi penghasilan dimana ada perusahaan yang rugi dan ada perusahaan yang untung. Rata-rata tingkat

profitabilitas perusahaan adalah 0,048, dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan BEI umumnya memiliki profit yang rendah.

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Non- <i>Big 4</i>	1042	60,4	60,4	60,4
<i>Big 4</i> Auditor	683	39,6	39,6	100,0
Total	1.725	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 1.725 data yang dijadikan sampel perusahaan, terdapat 1042 perusahaan tidak menggunakan jasa auditor *Big 4* dan 683 perusahaan menggunakan jasa auditor *Big 4*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada BEI lebih banyak tidak menggunakan jasa auditor *Big 4*. Hasil uji juga menunjukkan bahwa auditor *Big 4* pada pasar bisnis Indonesia menduduki posisi yang kuat, karena hanya dengan empat Kantor Akuntan Publik dapat menduduki persentase 39.6% dari 100%.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Model penelitian yang diuji memiliki lebih dari satu variabel independen

Tabel 3

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Variabel Dependen	Df	Sig.	Kesimpulan
AUD	8	0,675	Model Sesuai

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikansi pada uji *Hosmer and Lemeshow* harus melebihi 0.05, membuktikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit

yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini merupakan data berskala nominal dan hanya terdiri dari dua kategori. Berdasarkan kriteria diatas, pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi *binary logistic*. Pengujian hipotesis terdiri dari uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*, *Wald*, dan *Nagelkerke R square*.

4.4.1 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow* dalam regresi logistik biner dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

4.4.2 Hasil Uji *Wald*

Uji *Wald* dilakukan dengan tujuan menguji tingkat signifikansi antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji *wald* dalam regresi *binary logistic* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Wald

Variabel	B	Wald	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
(Constant)	-20,118	200,771	0,000		
OWNCON	3,471	31,849	0,000	Signifikan positif	Dapat dibuktikan
FOROWN	0,958	22,753	0,000	Signifikan positif	Dapat dibuktikan
INSTOWN	-0,386	0,538	0,463	Tidak signifikan	Tidak dapat dibuktikan
Tenure	0,870	51,413	0,000	Signifikan positif	Dapat dibuktikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H₁)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Semakin meningkatnya variabel konsentrasi kepemilikan maka semakin tinggi kualitas audit. Hal ini dikarenakan adanya faktor pemantauan yang dilakukan oleh pemegang saham yang dapat mempengaruhi dalam memilih auditor yang berkualitas (Helfin & Shaw, 2000). Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Karaibrahimoglu (2013) serta Darabi dan Moghadam (2013).

Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Dari Tabel 4 diatas terlihat bahwa variabel kepemilikan asing mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hubungan tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi variabel kepemilikan asing maka semakin bagus kualitas audit yang dimiliki perusahaan.

Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif disebabkan standar keuangan yang bervariasi pada setiap Negara, maka investor asing cenderung mempercayakan laporan keuangan perusahaan kepada auditor yang lebih berkualitas (Aksu *et al.*, 2007). Investor asing akan lebih mempercayai laporan yang diaudit oleh auditor berkualitas daripada KAP bukan *big 4*.

Dipengaruhi oleh tingkat transparansi yang tinggi serta tingkat

asimetris informasi yang rendah diinginkan oleh pihak investor asing, sehingga investor asing akan memilih auditor berkualitas dalam mengawasi perusahaan mereka (Zureigat, 2011). Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Aksu *et al.* (2007), Guedhami *et al.* (2009), Zureigat (2011), Karim *et al.* (2012) serta Shan (2014).

Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H₃)

Hasil berbeda diperoleh variabel kepemilikan institusional, yakni tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Velury *et al.* (2003), investor institusi akan mempengaruhi manajemen perusahaan dimana perusahaan akan investasi dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menggunakan auditor yang berkualitas. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan tidak konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Zureigat (2011), Karim *et al.* (2013), dan Pouraghajan *et al.* (2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Adeyemi dan Fagbemi (2010), Soliman dan Elsalam (2012) serta Hoseinbeglou *et al.* (2013).

Hasil Pengujian Hipotesis 4 (H₄)

Variabel *audit tenure* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Lee *et al.* (2009) menyatakan semakin tinggi *tenure* audit maka pemahaman auditor akan operasi, risiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan akan semakin

meningkat sehingga kualitas audit pun semakin tinggi. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bagus. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Ghosh dan Moon (2005), Dao *et al.* (2008), Shafie *et al.* (2009), Brooks *et al.* (2012) dan Gonzalez-Diaz *et al.* (2014).

Hasil Uji Nagelkerke R Square (R^2)

Hasil pengujian *Nagelkerke R Square* (R^2) sebesar 0,391 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisiensi determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Nagelkerke R Square (R^2)

Variabel Dependen	Nagelkerke R Square
Kualitas Audit	0,391

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Dari hasil uji *Nagelkerke R Square* pada Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa koefisiensi determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,391. Artinya variabel dependen pemilihan auditor sebesar 39,10% dijelaskan oleh variabel independen konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan *tenure* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, kepemilikan dewan direksi, *leverage*, dan profitabilitas. Sisa 60,90% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing dan *audit tenure* memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *audit tenure* maka pemahaman auditor akan operasi, risiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan akan semakin

meningkat sehingga kualitas audit pun semakin tinggi. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeyemi dan Fagbemi (2010), Soliman dan Elsalam (2012) dan Hoseinbeglou *et al.* (2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniyi, S. I., & Mieseigha, E. G. (2013). Audit Tenure: An Assessment of its Effects on Audit Quality in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3, (3): 275-283.
- Adeyemi, S. B., & Fagbemi, T. O. (2010). Audit quality, corporate governance and firm characteristics in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 5(5), 169-179.
- Aksu, M., Onder, T., & Saatcioglu, K. (2007). *Auditor selection, client firm characteristics, and corporate governance: Evidence from an emerging market*. Working Paper, Faculty of Management Sabanci University, 1-44.
- Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I., & Baker, R.A.A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality? Empirical Evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26, (4): 317-334.
- Aronmwan, E.J., Ashafoke, T.O., & Mbgame, C.O. (2013). Audit Firm Reputation and Audit Quality. *European Journal of Business and Management*, 5, (7): 66-75.
- BAPEPAM (2012). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-431/BL/2012*.
- Brooks, L., Cheng, C.S.A. and Reichelt, K.J. (2012), "Audit Firm Tenure and Audit Quality: Evidence from

- U.S. Firms”, Working paper, Louisiana State University.
- Chadegani, A. A. (2011). *Review of Studies on Audit Quality*. International Conference on Humanities, Society and Culture IPEDR, 20: 312-317.
- Dao, Mishra, & Raghunandan. (2008). Auditor Tenure and Shareholder Ratification of the Auditor. *American Accounting Association*, 22, (3): 297–314.
- Darabi, R., & Moghadam, N. (2013). The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: *International Journal of Research in Commerce & Management*, 4. (12), 94-100.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3: 183-199.
- Deloitte Touche Tohmatsu. (2014). Global Office Directory. Diunduh di <http://www2.deloitte.com/id/en/footerlinks/office-locator.html> tanggal 5 Desember 2016.
- Dong, N., & Zhang, J. (2008). Does Ownership Structure Matter When CPA Deciding Types of Audit Opinions. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 4, (4): 44-48.
- Ernst & Young. (2013). Worldwide Corporate Tax Guide 2013-2014. Diunduh di <http://www.ey.com/GL/en/home/library> tanggal 5 Desember 2016.
- Ghosh, A. & Moon, D. (2005) “Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality”, *The Accounting Review*, vol. 80, no. 2: 585 – 612
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Ed. Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gonzalez-Diaz, Garzia-Fernandez, & Lopez-Diaz. (2014). Auditor Tenure and Audit Quality in Spanish State-Owned Foundations. *Spanish Accounting Review*, vol. 18, no. 2: 115-126.
- Guedhami, O., Pittman, J. A., & Saffar, W. (2009). Ownership Concentration in Privatized Firms: Empirical Evidence on The Role of State and Foreign Owners. *Journal of Accounting and Economics*, 48: 151-171.
- Heflin, Frank, and Kenneth Shaw, (2000), Blockholder Ownership and Market Liquidity, *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, vol 35, n4, 621-33.
- Hoseinbeglou, S., Masrori, R., & Asadzadeh, A. (2013). The Effect of Corporate Governance Mechanisms on Audit Quality. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3, (1): 891-897.
- Ianniello, G., Mainardi, M., & Rossi, F. (2015). Family Control, Corporate Governance, and Auditor Choice: Evidence from Italy. *International Journal of Accounting and Finance*, 5, (2): 99-116.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* (edisi kedua). Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- James, I.O., & Izien, O.F. (2014). Audit Firm Characteristics and Audit Quality in Nigeria: *International Journal of Business and Economics Research*, 3, (5): 187-195.
- Karaibrahimoglu, Y.Z. (2013). Is corporate governance a determinant of auditor choice? –Evidence from Turkey. *Ege Academic Review*, 13, (2): 273-284.
- Klynveld Peat Marwick Goerdeler (2014). Credentials-Local Strenght, Global Reach. Diunduh di: ind.millenniumbcp.pt/en/.../2014/Item-8-CV_EN.pdf tanggal 6 Desember 2016.
- Karim, AKM. W., Zijl, T. V., & Mollah, S. (2013). Impact of board

- ownership, CEO-Chair duality and foreign equity participation on auditor quality choice of IPO companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21, (2): 148-169.
- Liu, C.-L., & Lai, S.-M. (2012). Organizational Complexity and Auditor Quality. *Corporate Governance: An International Review*, 20, (4): 352-368.
- Lee, Y. Mande, V. and Son, M. (2009). "Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags?", *International Journal of Auditing*, 13 (2): 87-104.
- Mgbame, C.O.,Eragbhe, E, dan Osazuwa, N. (2012). "Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis." *European Journal of Business and Management*, Vol.4, No.7,pp.154-159.
- Pizetta, & Costa. (2013). The Role of the Board of Directors in Hiring the Audit Firm: Empirical Evidence from Brazil. *Journal of Education and Research in Accounting*, 7, (3): 279-292.
- Pouraghajan, A., Tabari, N. A. Y., & Haghparast, M. (2013). The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Tehran Stock Exchange. *World of Sciences Journal*, 01, (15): 39-46.
- Price Waterhouse Coopers. (2014). Member Firms Worldwide. Diunduh di <http://www.pwc.com/gx/en/office-locations/indonesia.jhtml> tanggal 6 Desember 2016.
- Sajadi S H, Farazmand H, Ghorbani S, 2012. The Effect of Auditor Tenure on Audit Quality, *Accounting Advances*, 4(1):81-109.
- Shafie, R., Hussin, W.N.W., Md. Yusof, M.A., & Md. Hussain, M.H. (2009). Audit Firm Tenure and Auditor Reporting Quality: Evidence in Malaysia. *International Business Research*, 2, (2): 99-109.
- Shan, Y. G. (2014). The Impact of Internal Governance Mechanisms on Audit Quality: A Study of Large Listed Companies in China. *International Journal Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 10, (1): 68-90.
- Soliman, M.M., & Elsalam, M. A. (2012). Corporate Governance Practices and Audit Quality: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *World Academy of Science*, 71: 1292-1297.
- Supranto, J. (2008). *Statistik: Teori dan Aplikasi* (edisi ketujuh). Jakarta: Erlangga.
- Suprpto , E., & Suwardi, E. (2013) "The Effect of Audit Partner Rotation and Audit Firm's Fee on Audit Quality", *8th Annual London Business Research* (pp. 1-12). London: Imperial College London.
- Tepalagul, N., & Lin, L. (2015). Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 30, (1): 101-121.
- Varıcı, I. (2013). The Relationship between Information Asymmetry and the Quality of Audit: An Empirical Study in Istanbul Stock Exchange. *International Business Research*, 6, (10): 132-140.
- Velnampy,T., Sivathaasan, N., Tharanika, R., & Sinthuja, M. (2014). Board Leadership Structure, Audit Committee and Audit Quality: Evidence from Manufacturing Companies in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9, (4):76-85.
- Zureigat, Q. M. (2011). The effect of ownership structure on audit quality: Evidence from Jordan.

*International Journal of Business
and Social Science*, 2 (10), 38-46.